

BAB II

PENGUNGKAPAN *SYIF* ' DALAM AL-QUR'AN

A. Beberapa Bentuk Pengungkapan *Syif* '

Pengungkapan *syif* ' dengan segala kata jadiannya dalam al-Qur'an pada dasarnya dapat dikelompokkan menurut bentuk kata, urutan *mushaf*, tertib nuzul, makiah dan madaniahnya. Macam-macam pengungkapan *syif* ' tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Term *syif* ' Menurut Bentuknya

Term *syif* ' adalah bentuk masdar dari kata يشفى - شفاء (*syaf* - *yasyf* - *syif* '). Term ini dengan berbagai bentuknya diulang sebanyak 6 kali dalam Al-Qur'an.¹

Term *syif* ' tersebut pada dasarnya berakar dari susunan huruf-huruf *sy n-fa'* dan *ya'* (- -). Akar kata ini kemudian terpola menjadi bentuk *mudhar* ' (kata kerja yang menunjuk waktu kini dan atau akan datang) dan dalam bentuk *masdar* (*infinitive*). Dalam pandangan ilmu nahwu, bentuk *masdar* ini tetap mengandung arti kata kerja yang menunjuk pada peristiwa, hanya saja peristiwa yang dimaksud tidak dikaitkan dengan waktu tertentu, yaitu: lampau, kini dan akan datang. Dengan kata lain, bahwa *masdar* adalah perubahan bentuk kata

¹Muhammad Fu'ad Abd al-Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras li Alf z al-Qur' an* (Beirut: Dar al-Fikr, 1992), h. 488.

yang semula katakerja menjadi kata kerja abstrak secara berurutan², term *syif* ' dengan berbagai bentuk polanya dalam al-Qur'an³ adalah sebagai berikut.

a. Bentuk pola *fi'l mudh ri* ' diulang dua kali dalam al-Qur'an, yaitu:

1) Menggunakan kata *يشف* disebut sekali :



“Perangilah mereka, niscaya Allah akan menyiksa mereka dengan (perantaraan) tangan-tanganmu dan Allah akan menghinakan mereka dan menolong kamu terhadap mereka, serta melegakan hati orang-orang yang beriman.(Q.S. at-Taubah : 14).”⁴

2) Menggunakan kata *يشفين* disebut sekali :



“Dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku.(Q.S. asy-Syu'ar ': 80).”

Dua ayat di atas, telah tampak penggunaan term yang seakar dan semakna dengan kata *syif* ' , hanya bentuk dan kedudukannya yang berbeda. Karena kata *syif* 'itu sendiri berbentuk masdar, sedangkan dua kata dalam dua ayat di atas adalah berbentuk *mudh ri* ' (menunjuk waktu kini dan atau yang akan datang).

² Hamm m Kh lid ibnu Abdillah al-Ans riy, *Syarh at-Tasr h 'Al Alfiyah ibn M lik* (Mesir: 'Is al-B biy al-Halabiy, tth.), h. 61

³ Urutan bentuk *syif* ' dengan berbagai polanya sebagaimana tersebut di atas sesuai dengan tata urutan yang digunakan oleh Muhammad Fu' d Abd al-B q , *al-Mu'jam Al-Mufahras li Alf z al-Qur'an*, h. 488.

⁴ Departemen Agama RI, *al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1979/1980), h. 280.

Bahkan bentuk *fi'l mudh ri'* ini justru mengandung arti pergerakan maupun tindakan.⁵

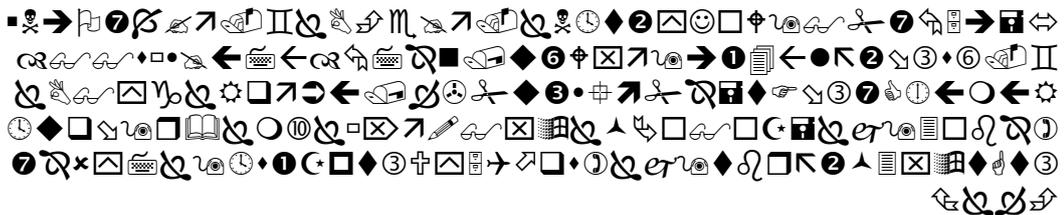
b. Bentuk masdar diulang empat kali dalam al-Qur'an yang kesemuanya menggunakan kata sebagaimana terdapat pada:

1) Q.S. Y nus: 57



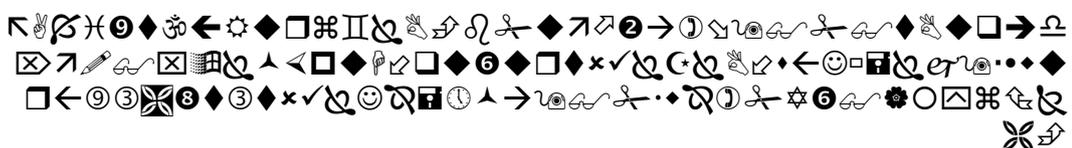
“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.(Q.S. Y nus: 57).”

2) Q.S. an-Nahl: 69



“Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.(Q.S. an-Nahl: 69).”

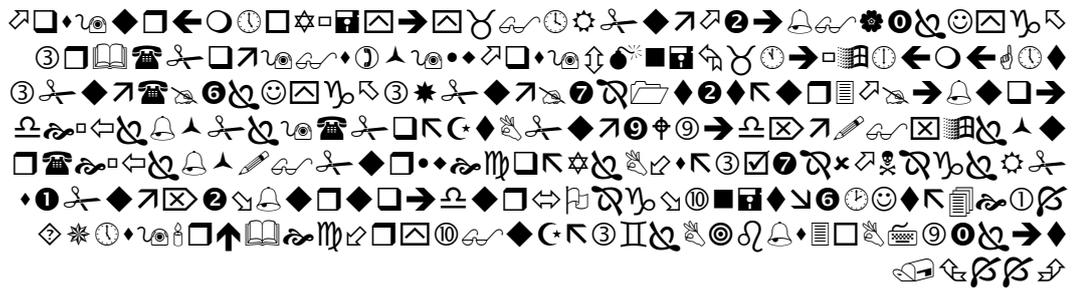
3) Q.S. al-Isr ': 82



“Dan Kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.(Q.S. al-Isr ': 82).”

4) Q.S. Fussilat: 44

⁵ Hasan Hanafi, *Al-Yam n wa al-Yasar f Fikr ad-D niy* (Mesir: Madhuliy, 1989), h. 105.



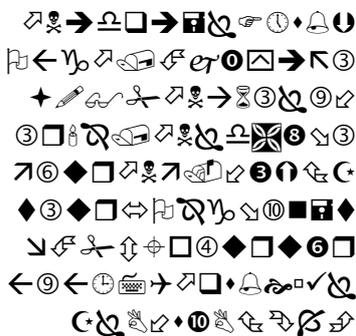
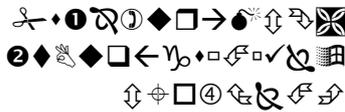
“Dan jikalau Kami jadikan al-Qur’an itu suatu bacaan dalam selain bahasa Arab tentulah mereka mengatakan: “Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?”. Apakah (patut al-Qur’an) dalam bahasa asing, sedang (rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: “al-Qur’an itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang yang beriman. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang al-Qur’an itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh”.(Q.S. Fussilat: 44).”

Berdasarkan uraian di atas, tampak dengan jelas bahwa bentuk term *syif* ’ dengan berbagai kata jadiannya mengambil 2 bentuk *fi’l mudh ri’* dan 4 bentuk *masdar*. Dua bentuk *fi’l* tersebut mengandung makna gerakan maupun suatu usaha tertentu. Sedangkan empat bentuk *masdar*-nya juga mengandung arti kata kerja yang menunjuk pada peristiwa, hanya saja peristiwa yang dimaksud tidak dikaitkan dengan waktu tertentu, yaitu: lampau, kini dan akan datang.

2. Term *Syif* ’ Berdasarkan Urutan Bentuk dan Mushaf

Adapun pengungkapan ayat-ayat al-Qur’an yang di dalamnya mengandung term *syif* ’ dengan segala kata jadiannya berdasarkan urutan pola dan bentuknya dapat di sajikan sebagai berikut.

Tabel 1
Ayat-ayat *Syif* ' Berdasarkan Urutan Bentuknya

No	Bentuk dan Macamnya		Surat, Urut Mushaf & Ayat	Ayat Al-Qur'an	Kedudukan /Turun Ayat
01	<i>Mudh ri'</i>	يشف	at-Taubah [9]: 14		Madaniyah
		يشفين	Asy-Syu'ar ' ' [26]: 80		Makiyah
02	<i>Masdar</i>		Y nus [10]: 57		Makiyah

					
--	--	--	--	--	--

Untuk memudahkan cara kerja dalam pencarian kandungan makna *syif* ' dengan segala permasalahannya dalam kitab-kitab tafsir, maka dapat disajikan dalam bentuk table berdasarkan urutan mushaf. Upaya ini dilakukan karena kitab-kitab tafsir pada umumnya juga menggunakan urutan *mushaf* dalam pembahasannya. Tabel yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Tabel 2

Term *syif* ' Berdasarkan Urutan *Mushaf*

No	Bentuk Term	Surah	Urutan Mushaf	Ayat	Makiah	Madaniyah
01	يشف	at-Taubah	9	14	-	Madaniyah
02		Y nus	10	57	Makiah	-
03		an-Nahl	16	69	Makiah	-
04		al-Isr '	17	82	Makiah	-
05	يشفين	asy-Syu'ar '	26	80	Makiah	-

06		Fussilat	41	44	Makiah	-
----	--	----------	----	----	--------	---

Komposisi ayat-ayat al-Qur'an yang di dalamnya mengandung term *syif* ' berdasarkan tertib *mushaf* dan makiah-madaniahnya sebagaimana telah dipaparkan di atas, dapat ditegaskan bahwa ayat yang menduduki komposisi pertama adalah Q.S. at-Taubah : 14 yang tergolong ayat madaniah, sedangkan komposisi lima ayat berikutnya adalah termasuk kategori makiah. Oleh karena itu, kajian al-Qur'an secara tematik yang didasarkan pada urutan *mushaf* terutama yang terkait dengan *syif* ' ini sedikit lebihnya akan memudahkan dalam pencarian sumber dalam kitab-kitab tafsir pada umumnya.

B. Pengertian dan Istilah-Istilah yang Identik dengan *Syif* '

1. Pengertian *Syif* '

Secara etimologis, term *syif* ' yang berakar dari huruf-huruf - - dengan pola perubahannya - يشفى - (*syaf -yasyf -syif* ') menurut catatan Ibnu Manzur diartikan sebagai obat yang terkenal, yaitu obat yang dapat menyembuhkan penyakit (دواء معروف وهو ما يبرئ من السقم).⁶ Ibnu Faris bahkan menegaskan bahwa term ini dikatakan *syif* ' karena ia telah mengalahkan penyakit dan menyembuhkannya.⁷ Sejalan dengan pengertian ini, ar-Raghib al-Asfahani justru mengidentikkan term *syif* ' *min al-marad* (sembuh dari penyakit)

⁶Jamil ad-Din Muhammad ibn Mukarram ibn Manzur al-Ansari, *Lisan al-'Arab* (Ad-Dar al-Misriyyah, tth.) juz 19, h. 167.

⁷Abul-Husayn Ahmad Ibn Faris Ibn Zakaria, *Mu'jam Maqayis al-Lughah* (Beirut: Dar al-Fikr, tth.) Jilid 3, h. 199.

dengan *syif 'as-sal mah* (obat keselamatan) yang pada perkembangan selanjutnya term ini digunakan sebagai nama dalam penyembuhan.⁸

Untuk melengkapi pemaknaan lebih jauh tentang term *syif* ', sangat diperlukan tinjauan dari berbagai kitab tafsir. Dalam hal ini, M. Quraish Shihab menyatakan bahwa kata *syif* ' bisa diartikan kesembuhan atau obat, dan digunakan juga dalam arti keterbatasan dari kekurangan, atau ketiadaan arah dalam memperoleh manfaat.⁹ Ibnu B d s dalam sebuah karyanya mengartikan *syif* ' sebagai kesembuhan dari penyakit, baik fisik maupun psikis.¹⁰

Bentuk penyakit yang dikelompokkan menjadi fisik dan mental di atas sesungguhnya juga berhadapan pada bentuk penyembuhannya. Oleh karena itu, maka Abd al-'Az z al-Kh lid mengelompokkan *syif* ' dalam dua macam, *Pertama*, *syif* ' secara indrawi atau penyembuhan fisik dan bagian-bagiannya, *kedua*, *syif* ' psikologis, yakni penyembuhan r h, hati, dan psikosomatik.¹¹

2. Istilah-Istilah yang Identik dengan *Syif* '

Istilah-istilah dalam al-Qur'an yang dapat diidentikkan dengan term *syif* ' di antaranya ialah term *bur'ah* () dan *sal mah* () dengan berbagai kata jadiannya. Dua term ini selain mengandung arti kesembuhan lahir bathin, juga mencakup makna terbebas dari berbagai penyakit dan tercapainya sesuatu

⁸ Ar-R ghib al-Asfah niy, *Mu'jam Mufrad t Alfaz al-Qur' n* (Beirut: D r al-Kutub al-Ilmiyyah, 1997), h. 296.

⁹ M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 532.

¹⁰ Abd al-Ham d ibn B d s, *Tafs r Ibn B d s* (Mesir: D r al-Fikr, 1979), h. 223.

¹¹ Muhammad Abd al-'Az z al-Kh lid , *al-Isytisyf ' bi al-Qur' n* (Bairut: D r al-Kutub al-Isl miah: 1996), h. 5-8.

kesehatan maupun keselamatan. Penjelasan lebih jauh terhadap kedua term yang identik dengan *syif* ' ini dapat diuraikan di bawah ini.

a. Bur'ah

Term *bur'ah* merupakan bentuk masdar dari pola kata *bari'a - yabra'u - bur'an - bur'ah* (يبرا - - -). Term ini berakar dari susunan huruf-huruf *ba' - ra' - hamzah* (همزة - - -) yang makna dasarnya berpangkal pada dua sumber :

- *Pertama* berpangkal pada makna penciptaan maupun kejadian sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Baqarah : 54 - fat b il b ri'ikum - *maka bertaubatlah kepada Tuhan yang menjadikan kamu*, atau dalam sebuah perkataan - bara'a All hu al-khalaq - *Allah telah menciptakan makhluk*.

- *Kedua* berpangkal pada makna *terbebas atau terhindar dari sesuatu*, termasuk di dalamnya adalah sembuh, selamat dari penyakit - as-sal mah min as-saqam, terhindar dari `aib dan kekerasan البراءة من العيب و

al-bar 'ah min al-'a b wa al-makr h, atau dengan kata lain

bara'tu min al-maradh (aku sembuh dari penyakit).¹² Penggunaan makna kedua tersebut tampaknya dapat diidentikkan dengan term *syif* ', karena kedua term ini sama-sama terfokus pada pembebasan maupun penyembuhan.

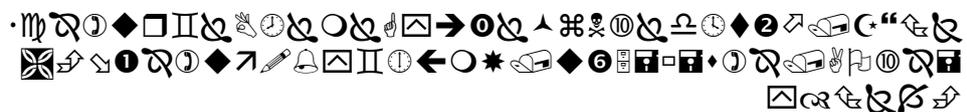
Term *bur'ah* dengan berbagai kata jadinya dalam al-Qur'an diulang sebanyak 31 kali.¹¹ Di antaranya termasuk ayat makiah dan 20 ayat lainnya

¹² Ibnu F ris, *Mu'jam Maq yis al-lughah*, Jus I, h.236.

termasuk kategori madaniah. Makna *bur'ah* dapat ditegaskan bahwa ianya dapat diartikan sebagai penyembuhan terhadap suatu penyakit, baik fisik maupun psikis.

b. Sal mah

Term *syif* ' selain menunjuk pada proses dan perangkat tekniknya juga merujuk pada hasil yang diperolehnya, yaitu terhindar dari suatu penyakit - as-sal mah min as-saqam. Esensi term *sal mah* maupun keselamatan yang dimaksud sangat terkait dengan eksistensi diri Nabi Ibrahim dan wujud permohonannya kepada Allah swt. sejak dalam kehidupannya hingga di hari kebangkitan. Kata tersebut terkait dengan Q.S. ash-Shaff t : 83-84 sebagai berikut.



“Dan sesungguhnya Ibrahim benar-benar termasuk golongannya (Nuh). (Ingatlah) ketika ia datang kepada Tuhannya dengan hati yang suci. (Q.S. ash-Shaff t : 83-84).”

Kata *salim* (سليم) yang mensifati *qalb* () pada mulanya berarti selamat yakni terhindar dari kekurangan dan bencana, baik lahir maupun batin. Sedang kata *qalb* / hati dapat dipahami dalam arti wadah atau alat meraih pengetahuan. Kalbu yang bersifat salim adalah yang terpelihara kesucian fitrahnya, yakni yang pemiliknya mempertahankan keyakinan tauhid, serta selalu cenderung kepada kebenaran dan kebajikan. Kalbu yang *salim* adalah kalbu yang tidak sakit, sehingga pemiliknya senantiasa merasa tenang, terhindar dari keraguan dan kebimbangan, tidak juga dipenuhi sikap angkuh, benci, dendam,

fanatisme buta, loba, kikir dan sifat-sifat buruk yang lain. Mengenai penyakit ini, Allah swt menegaskan: “Apakah dalam hati mereka ada penyakit atau mereka ragu-ragu ataukah takut kalau-kalau Allah dan Rasul-Nya berlaku zalim kepada mereka ?Sebenarnya mereka itulah orang-orang yang zalim.”¹³



“Apakah (ketidak datangan mereka itu karena) dalam hati mereka ada penyakit, atau (karena) mereka ragu-ragu ataukah (karena) takut kalau-kalau Allah dan Rasul-Nya Berlaku zalim kepada mereka?sebenarnya, mereka Itulah orang-orang yang zalim.(Q.S. an-N r : 50).”

3. Hubungan Syif ' dengan Term Lainnya

Secara etimologi, baik *syif* ' maupun *syaf* ' keduanya sama-sama berakar dari susunan huruf yang terdiri dari , dan yang pada dasarnya berarti mengungguli sesuatu atau sesuatu yang mengalahkan pada yang lain.¹⁴

pada akhir kata tersebut ternyata mengandung perbedaan makna dalam penggunaannya. *Pertama*, akar kata tersebut pada dasarnya tersusun dari huruf - - dengan pola perubahannya *يشفى* - dalam pengertian obat yang terkenal, *دواء معروف وهو ما يبرئ من السقم* (obat terkenal yang dapat menyembuhkan penyakit).¹⁵ *Kedua*, akar kata tersebut pada dasarnya tersusun dari

¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol.10, h. 81-82.

¹⁴ Abi al-Husain Ahmad Bin F ris ibn Zakaria, *Mu'jam Maq yis al-Lughah*, dengan tahq q 'Abd as-sal m Muhammad H run (Beirut: D r al-Fikr, tth.) Jilid 3, h. 199.

¹⁵ Jam ludd n Muhammad ibn Manz r al-Ans r , *Lis n al-'Arab* (ad-D r al-Misriyyah, tth), jus 19, 167.

huruf-huruf - - yang dalam penggunaannya terbentuk kata dalam arti pinggir, tepi, melebihi batas atau sesuatu yang berada di ambang kehancuran.¹⁶

Apabila ditelaah secara seksama tentang term *syif* ' dan *syaf* maka keduanya sangat erat kaitannya dengan masalah-masalah penyakit dan penyembuhannya. Jika *syif* ' lebih menekankan pada penyembuhan terhadap penyakit, maka *syaf* lebih cenderung pada bentuk penyakitnya. Penyakit yang terkait dengan *syaf* dapat dikatakan sebagai tingkat yang sangat kronis, suatu penyakit yang sudah di ambang kehancuran dan jauh melebihi batas keseimbangan jiwa manusia maupun masyarakat.

Dengan demikian, uraian di atas dapat ditegaskan bahwa hubungan di antara term *syif* ' dan *syaf* adalah kesamaan dalam mengungguli segala sesuatu, atau sesuatu yang dapat mengalahkan yang lain. Segala sesuatu dikatakan *syif* ', karena ia telah mengungguli atau mengalahkan penyakit. Dan segala sesuatu dikatakan *syaf* ', karena ia telah mengungguli atau mengalahkan kebaikan sehingga jauh melewati batas kebaikan dan masuk pada wilayah penderitaan.

Selain di atas, term *syif* ' juga identik dengan *bur'ah*. Keduanya ini mempunyai kesamaan makna dalam penyembuhan suatu penyakit. Akan tetapi kalau diperhatikan pada beberapa ayat al-Qur'an yang terkait dengan *bur'ah* yang berarti penyembuhan, maka penyembuhan dengan term *bur'ah* lebih khusus bila dibanding dengan *syif* '. Dengan kata lain term *syif* ' dan *bur'ah* mempunyai kesamaan dalam penyembuhan suatu penyakit. Hanya saja kalau *syif* ' lebih

¹⁶*Ibid*, h. 167.

menekankan pada penyembuhan secara umum, sedangkan *bur'ah* lebih menekankan pada proses penyembuhan secara khusus.

Term *syif* ' dengan *sal mah* selain berorientasi makna juga terdapat perbedaan. Dalam hal ini *syif* ' dan *sal mah* saling berhubungan tentang masalah kesembuhan dari suatu penyakit. Apabila ditelaah secara seksama tentang term *syif* ' dan *sal mah* maka keduanya sangat berbeda dalam bentuk penyembuhannya. Jika *syif* ' lebih menekankan pada proses penyembuhan terhadap suatu penyakit, maka *sal mah* lebih menekankan pada hasil penyembuhannya.